



KOMPARASI IMPLEMENTASI KURIKULUM WASATIAH DAN KURIKULUM MERDEKA PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Ubaidah^a, Maemunah Sadiyah^b

^{a,b}Universitas Ibn Khaldun, Indonesia

Abstract

Kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat hidup di masyarakat. Kurikulum tradisional dulu lebih banyak terfokus pada mata pelajaran dengan sistem penyampaian dan penuangan, lain halnya sekarang ini kurikulum lebih banyak diorientasikan pada dimensi-dimensi baru seperti kecakapan hidup, pengembangan diri, pengembangan ekonomi dan industri, era globalisasi dengan berbagai permasalahannya, jika berbicara tentang pendidikan dan tujuan pendidikan tidak akan jauh dari perkembangan kurikulum. Kurikulum adalah bagian terpenting dalam sebuah pembelajaran di dunia pendidikan. Jika dilihat dari kacamata standar nasional pendidikan, kurikulum adalah bagian dari standar isinya. Isi adalah pokokpikiran yang menjadi pijakan dan pedoman dalam menyusun kegiatan pembelajaran di sekolah. Tanpa adanya kurikulum, maka sekolah-sekolah akan bingung ke arah mana pembelajaran itu dibawa. Hal ini berkaitan dengan tujuan pembelajaran dan apa yang ingin dicapai. Tidak hanya perguruan tinggi saja yang memang harus memiliki kurikulum ini, namun setiap tingkatan pendidikan dari mulai PAUD, SD, SMP, dan SMA. Kurikulum merdeka adalah sebuah kurikulum yang baru diterapkan pada satuan pendidikan, menyusun kurikulum baru tidak mudah bagi setiap guru. Hal ini menjadi suatu problem yang sering dihadapi oleh para guru anak usia dini setiap kali kurikulum berganti. Namun, pada setiap Lembaga pendidikan kurikulum merdeka belum wajib untuk diterapkan khususnya pada pendidikan anak usia dini. Sedangkan kurikulum wasatiah ini idealnya diterapkan mulai anak usia dini agar nanti dapat menghasilkan lulusan yang unggul baik dari kualitas spiritual maupun keunggulan secara intelektual.

Keywords : Kurikulum Wasatiah; Merdeka; Pendidikan Anak Usia Dini.

Abstract

The curriculum is prepared and developed to achieve educational goals, namely preparing students so that they can live in society. In the past, the traditional curriculum focused more on subjects with delivery and delivery systems, whereas now the curriculum is more oriented towards new dimensions such as life skills, self-development, economic and industrial development, the era of globalization with its various problems, when talking about education and educational goals will not be far from curriculum development. The curriculum is the most important part of learning in the world of education. When viewed from the perspective of national education standards, the curriculum is part of the content standards. Content is the main idea that becomes the basis and

Submitted: 12-05-2024 **Approved:** 23-08-2024. **Published:** 03-10-2024

Corresponding author's e-mail: ubaidah1195@gmail.com

ISSN: Print 2722-1504 | ONLINE 2721-1002

<https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/index>

guideline in arranging learning activities at school. Without a curriculum, schools will be confused about where to take learning. This is related to learning objectives and what you want to achieve. It is not only universities that must have this curriculum, but every level of education, from PAUD, SD, SMP and SMA. The independent curriculum is a new curriculum, compiling a new curriculum is not easy for every educational unit. This is a problem that PAUD teachers and administrators often experience every time the curriculum changes. However, the independent curriculum is not yet mandatory to be implemented in every early childhood education institution. Meanwhile, this wasatiah curriculum should ideally be implemented from early childhood so that later it can produce graduates who are superior in terms of both spiritual quality and intellectual excellence.

Keywords: Curriculum wasatiah; Independence; Education Early Childhood.

INTRODUCTION

Pendidikan akan terus mengalami perkembangan dari masa ke masa, setiap aturan yang dibuat akan selalu diperbaiki sesuai dengan masa berlakunya. Manusia merupakan sumber daya yang menjadi bagian terpenting di dalam sebuah kurikulum agar tercapai semua tujuan pendidikan yang diharapkan. Jika berbicara tentang pendidikan dan tujuan pendidikan tidak akan jauh dari perbincangan tentang perkembangan kurikulum. Kurikulum sebagai suatu disiplin ilmu, sebagaimana dewasa ini berkembang secara pesat, baik secara teoritis maupun praktis. Kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat hidup di masyarakat. Kurikulum zaman dulu lebih banyak terfokus pada mata pelajaran dengan sistem penyampaian secara langsung, lain halnya sekarang ini kurikulum lebih banyak diorientasikan pada dimensi-dimensi baru seperti kecakapan hidup, pengembangan diri, pengembangan ekonomi dan industri, era globalisasi dengan berbagai permasalahannya. Kurikulum dituntut untuk adaptif terhadap perubahan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan.

Pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia memiliki sejarah yang sangat Panjang, kurikulum telah mengalami beberapa perubahan yang mana tentunya berbeda waktu dan kondisi yang dialami. Kurikulum dijadikan sebagai pedoman pendidikan yang harus direncanakan dan diimplementasikan guna mencapai tujuan dari pendidikan, Hal ini berkaitan dengan tujuan pembelajaran dan yang ingin dicapai. Tidak hanya perguruan tinggi saja yang memang harus memiliki kurikulum ini, namun setiap tingkatan pendidikan.

Kebijakan merdeka belajar merupakan usaha kementerian pendidikan untuk mengembangkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia, kebijakan ini diharapkan dapat menghasilkan daya saing lulusan pendidikan pada skala nasional maupun global. Namun tidak sedikit orang diawal diperkenalkannya kebijakan ini, meragukan terkait penerapan merdeka belajar. Adanya kebijakan ini memberikan harapan besar bagi lembaga pendidikan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan mutu pendidikan di lembaganya.

Anak usia dini adalah anak sejak dilahirkannya sampai usia enam tahun. Pada usia ini merupakan penentu dalam membentuk karakter serta kepribadian anak. Dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bahwa yang dimaksud anak usia dini adalah anak yang masuk pada rentang usia nol sampai enam tahun.

Upaya pembinaan yang diberikan pada anak usia dini dimulai dari ia sejak lahir bahkan ada yang berpendapat dari dalam kandungan ibu agar anak memiliki kesiapan untuk melanjutkan pendidikan adapun hal yang harus diperhatikan adalah aspek perkembangan anak mulai dari penanaman nilai agama, social emosional, moral atau etika, psikomotorik, afeksi, kognitif, dan bahasa dikembangkan pada setiap harinya. Pendidikan pada anak usia dini ini merupakan pendidikan yang diberikan pada usia emas anak karena penentu dasar setiap kemampuan yang dikembangkan dan masa ini merupakan waktu yang paling tepat dalam meningkatkan setiap potensi yang dimilikinya. (Lina, 2022) Pendidikan pada masa ini seharusnya mendapatkan perhatian secara khusus terutama membekali anak dengan ilmu pengetahuan agama, mulai dari melatih anak amaliah sehari-hari yang sesuai ajaran Islam, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan penciptanya, sesama dan dirinya sendiri. Oleh karena itu dalam penerapan kurikulum wasathiah lebih menekankan pada penanaman nilai-nilai wasathiah sehingga nanti mencetak generasi yang berkualitas dibidang nilai dan moral, terutama tumbuhnya sikap hormat, beradab dan bertanggung jawab pada diri setiap murid. (Abidin, 2023). Untuk meningkatkan pemahaman berkaitan dengan bagaimana kurikulum wasathiah dan kurikulum merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini diperlukan pembahasan yang lebih dalam berkaitan dengan kajian konsep isi dan implementasinya pada satuan pendidikan. Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti melakukan studi kepustakaan atau studi literatur yang mendalam berkaitan dengan komparasi implementasi kurikulum wasathiah dan kurikulum merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. Harapannya agar bisa memberikan pemahaman baru bagi seluruh pihak yang akan menerapkan kurikulum ini.

METHOD

Dalam penelitian ini menggunakan Jenis penelitian kualitatif. Pendekatan yang dengan studi literatur, mengkaji dan menganalisis berbagai teori yang ada, dan berkaitan dengan konsep kurikulum wasathiah dan kurikulum merdeka serta bagaimana penyusunannya pada satuan pendidikan anak usia dini.

RESULTS AND DISCUSSION

Implementasi nilai-nilai wasathiah pada satuan pendidikan anak usia dini bisa terealisasikan dengan baik apabila semua guru menjadikan nilai-nilai tersebut sebuah prioritas dan urusan utama dalam konten kurikulum, system pembelajaran, muatan silabus, penyusunan modul ajar dan materi bahan ajar kemudian dipadukan dengan kurikulum Merdeka. Ketika system pembelajaran mengintegrasikan nilai-nilai wasathiah maka seorang guru akan dapat menemukan bentuk ideal konsep pembelajaran terutama pada anak usia dini.

Kurikulum merdeka sangat erat kaitannya dengan merdeka belajar. Merdeka belajar adalah sebuah kurikulum baru yang diterapkan oleh Kemendikbud RI yang diprakarsai oleh Pak Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Kabinet Indonesia Maju yang konsepnya adalah ingin menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Menyenangkan bagi semua yang terlibat pada

proses pembelajaran seperti anak didik, guru, juga orang tua. (Nasution, 2022). Merdeka belajar ini ingin menciptakan luaran pendidikan yang tidak hanya membuat anak jago menghafal saja, namun ingin membangun ketajaman dalam menganalisis, bernalar dan memiliki pemahaman yang luas dan kompleks, dan juga bisa membantu anak untuk mengembangkan dirinya dalam berbagai bidang tidak hanya berkembang dalam hal kognitifnya saja. Merdeka Belajar dalam konsepnya merupakan strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia konsep merdeka belajar ini sangat cocok untuk diterapkan dan dikembangkan pada pendidikan anak usia dini karena merdeka belajar pada satuan pendidikan anak usia dini dikenal sebagai konsep merdeka bermain. (Angga, 2022).

Kegiatan pembelajaran disusun dengan tidak terburu-buru, lebih mendalam, bermakna, dan kegiatan pembelajaran itu diaplikasikan secara menyenangkan, supaya murid akan merasa lebih Merdeka, artinya murid bisa memilih kegiatan sesuai dengan bakat dan minatnya, dan guru mengajar sesuai dengan tahapan dengan melihat perkembangan anak, baik dari segi kognisi, afeksi, dan psikomotoriknya. Berikut implementasi kurikulum wasatiah dan kurikulum Merdeka pada satuan pendidikan anak usia dini:

1. Implementasi Kurikulum Wasatiah Pada Pendidikan Anak Usia Dini

- a. Penerapan kurikulum wasatiah di kelas

Penerapan kurikulum wasatiah ini setidaknya memuat sepuluh nilai wasatiah yaitu, nilai tawasut, tawazun, iktidal, tasamuh, musawah, syura, islah, aulawiyah, tathawwur wa ibtikar dan tahadhdhur. Dari sepuluh nilai wasatiah tersebut minimal tiga dalam sehari menerapkan kepada murid disaat kegiatan pembelajaran berlangsung. Namun pelaksanaannya dilapangan belum secara optimal diterapkan kepada murid.

- b. Bahan ajar kurikulum wasatiah

Proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif tanpa bahan ajar aplikatif. Dengan bahan ajar yang bagus guru bisa terbimbing dalam merealisasikan kompetensi dasar yang telah disusun oleh kurikulum. Murid juga mendapatkan pemahaman yang lebih jelas, dapat fokus belajar pada materi yang dikuasai, bahan ajar dalam implementasinya harus mengandung nilai-nilai wasatiah yang dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari murid baik di lingkungan sekolah atau luar sekolah, misalnya, pembelajaran siroh nabawiyah (Sejarah nabi) makan nilai wasatiah yang diterapkan pada pembelajaran tersebut adalah attawazun dan attahadhdhur.

- c. Tantangan penerapan kurikulum wasatiah

Secara umum tantangan yang dihadapi ketika menerapkan kurikulum yang berbasis nilai wasatiah ini adalah masih kurangnya pemahaman ilmu tentang wasatiah sehingga tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir kreatif dalam menerapkannya ketika di lingkungan sekolah, kemudian lingkungan keluarga harus menjadi model utama dalam menerapkan nilai-nilai wasatiah ini terutama pada anak usia dini, karena apa yang dilakukan

orangtua anak akan menirunya namun kebanyakan dari orangtua masih belum memahami apa saja nilai-nilai wasatiah tersebut.

d. Kepraktisan penerapan kurikulum wasatiah

Pada prinsipnya penerapan yang paling praktis dalam kurikulum wasatiah ini adalah kegiatan belajar mengajar selalu dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari murid terutama pada anak usia dini bahan ajarnya selalu dikorelasikan dengan kebiasaan dan kebutuhan murid ketika didalam kelas

e. Kondisi ideal pelaksanaan kurikulum wasatiah

Untuk mengantisipasi akan terjadinya kesalah pahaman, nilai-nilai wasatiah ini menjadi penting bagi pendidik disekolah terutama pendidik pada anak usia dini. Dengan itu pendidik bisa menerapkan nilai-nilai wasatiah dalam berlangsungnya pembelajaran. Yang mana nilai-nilai wasatiah ini meliputi tasamuh (toleransi), I'tidal (lurus dan tegas memegang prinsip), assyuro (musyawarah), attawazun (keseimbangan), aulawiyah (mendahulukan yang prioritas), islah (reformasi), tahadhdhur (berkeadaban), tathawur wa ibtikar (dinamis dan inovatif), musawah (egaliter). Pembelajaran bukan hanya menghafal materi saja, tetapi lebih dari itu pembelajaran harus bisa masuk kedalam hati murid dan diterapkan di kehidupan sehari-hari. Sehingga tumbuh murid yang memiliki sikap yang baik sesuai dengan nilai-nilai wasatiah. Dengan ini pendidik dituntut harus memiliki strategi dalam pembelajaran, dengan tujuan untuk bisa menanamkan nilai-nilai wasatiah.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini

a. Penerapan kurikulum merdeka di kelas

Sisi baik dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka yaitu guru bisa kreatif dan inovatif dalam pembelajaran, selain itu ada project kelas yang harus dikerjakan oleh murid sehingga membuat murid tertantang untuk belajar. Penerapan Kurikulum Merdeka pada anak usia dini idealnya dengan cara belajar langsung. Kurikulum Merdeka sangat baik karena dengan penerapan kurikulum ini, murid senang bahkan tidak mau meninggalkan sekolah. Materi pembelajaran kepada anak diberikan dengan kebebasan. Contohnya ketika tema Binatang maka puncak tema yang dilaksanakan adalah lomba menangkap ikan. Meskipun tidak semua terlaksana karena kendala dari segi sarana prasarana.

b. Bahan ajar kurikulum Merdeka

Sumber belajar disediakan dari pemerintah, dalam modul ajar sudah disediakan dengan link-link yang terhubung ke google atau youtube tidak perlu bingung lagi mencari materi yang akan dijadikan bahan ajar karena materi semakin lengkap, tinggal guru memakai infokus untuk mengajarkannya. Sumber belajar dalam Kurikulum Merdeka dipersiapkan

oleh guru melalui buku bacaan perpustakaan dan penelusuran internet (Afista, Priyono, dan Huda, 2020).

c. Tantangan penerapan kurikulum merdeka

Buku paket untuk murid belum lengkap, baru buku panduan untuk guru yang lengkap. Selain itu, tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah melatih soft skills pada diri Murid melalui berbagai aktivitas sekolah dan pembelajaran (Indarta et al., 2022).

d. Kepraktisan penerapan kurikulum merdeka

Penerapan Kurikulum Merdeka ada kelebihan dan kelemahannya. Kita sebagai guru tentu harus memperhatikan perkembangan pada anak. Karena itu, pemerintah pasti telah memikirkan penggantian Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka karena menyesuaikan dengan tantangan zaman. Jika guru sudah memahami esensi Kurikulum Merdeka, maka guru akan lebih mudah menggunakannya ketika akan menerapkan didalam kelas. Melalui Kurikulum Merdeka, pemerintah mengajak guru untuk menciptakan berbagai kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran sehingga mampu melaksanakan konsep Merdeka Belajar untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka ini memberikan keleluasaan satuan pendidikan dalam menentukan kurikulum sesuai dengan kondisi sekolahnya masing-masing (Sapitri, 2022).

e. Kondisi ideal pelaksanaan kurikulum Merdeka

Guru bisa lebih kreatif dan berinovasi dalam pembelajaran dengan menerapkan Kurikulum Merdeka yang bermakna dan menyenangkan. Dengan kata lain, guru senang murid senang pembelajaran efektif menyenangkan. Murid mampu mencapai Profil Pelajar Pancasila melalui pembiasaan. Sekolah terbebas dari bullying. Fasilitas lebih ditingkatkan dari pemerintah yang mendukung proses pembelajaran bagi Murid. Kualitas pendidikan, kualitas pendidik, dan kualitas peserta didik dapat meningkat menjadi lebih baik setiap tahun. Selain itu, ada progres yang baik sesuai Profil Pelajar Pancasila. Harapan dari adanya Kurikulum Merdeka ini adalah melahirkan masyarakat Indonesia yang unggul, berkarakter, dan kompetitif (Suryaman, 2020).

Tabel 1. Tahapan- Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Belajar Wasatiah dan Merdeka Belajar

Prosedur Kegiatan Pembelajaran
Penyambutan
● Guru mengucapkan salam dan menyapa murid dengan ramah
● Guru menanyakan perasaan murid hari ini (perasaan, sarapan, dll)
● Guru memberi kesempatan kepada murid untuk menyimpan tas dan snack di tempat yang sudah disiapkan

Prosedur Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Main Pagi

- Guru memberi kesempatan kepada murid untuk main pagi (menulis kosakata, jurnal, menggunting, dan bermain APE)
- Guru berkeliling, memberikan stimulus mengenai warna, bentuk, jumlah dan ide melalui pertanyaan

Communication

- Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk menuntaskan kegiatannya dan melapor tentang apa yang telah dimainkan
- Guru mengapresiasi hasil karya murid dengan ucapan “Barakallahu Fiik”
- Guru mengajak murid untuk beres-beres
- Guru mengabsen murid

Tahaddur (berkeadaban)

- Guru mengajak murid untuk membaca dzikir pagi dan berdoa sebelum belajar
 - Guru mengajak murid menyebutkan nama hari, bulan masehi dan hijriyah
 - Guru menampilkan gambar, dan memberikan kesempatan kepada murid untuk menjawab apa yang telah dilihat. diskusi dan tanya jawab.
 - Guru mengajak murid untuk berhitung 1-50 melalui gambar dengan acak
 - Guru menyampaikan tema hari ini dan tujuan yang akan dicapai
-

Materi Diniyyah

- Guru mengalirkan tema dan mengaitkan dengan moral religi
- Murid melihat dan mengamati gambar yang ditunjukkan guru

Communication

- Guru memberikan kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan sesuai dengan apa yang dilihat, mengapresiasi dan memberikan stimulus untuk berani
 - Guru memberi kesempatan kepada murid lain untuk menanggapi jawaban temannya.
 - Guru memberikan pertanyaan yang dikaitkan dengan moral religius, dan memberikan pemahaman tentang adab makan dan minum sesuai dengan sunnah
 - Murid bermain game edukasi
 - Guru menyampaikan kepada murid bahwa pagi ini akan belajar tentang adab dan doa berkunjung, memulai hafalan surat Al Muthoffifin ayat 1-2 dan membaca ummi secara klasikal
 - Guru mengajak anak untuk mengikuti melafalkannya sebanyak 3 kali
 - Guru meminta murid untuk melafalkannya satu persatu
 - Guru melafalkan bersama-sama surat Al Muthoffifin ayat 1-2 dan mengajak murid melafalkannya kembali
 - Guru mengajak murid membaca ummi secara klasikal dan individu
-

Prosedur Kegiatan Pembelajaran

- Murid yang sudah selesai dan bagi yang sedang menunggu giliran, bisa sambil membaca, berdiskusi buku tema di pojok bacaan
- Setelah tuntas, guru memberikan pijakan untuk snack time

Kegiatan Snack Time

- Guru mengarahkan murid mengantri untuk cuci tangan dan mengambil snack/bekal
- Murid menyiapkan bekalnya di meja, duduk dengan rapih dan membaca doa sebelum makan dan minum

Tahaddur/ berkeadaban

- Guru memberikan pijakan tentang adab makan dan minum
- Guru bertanya kepada murid secara individu tentang bekal yang dibawa dan mengarahkan untuk berdoa
- Ketika makan, guru sambil bertanya jenis makanan, rasa, tekstur dan jumlah makanan yang dibawa
- Setelah selesai, guru mengarahkan, untuk merapikan, berdoa dan cuci tangan.

Literasi

- bagi yang sudah selesai dan menunggu transisi, murid membaca buku tema dan menjurnal (kosakata/ menggambar sesuai tema)

Materi Umum (Sentra)

- Guru mengalirkan tema hari ini dan mengaitkan dengan moral religi
- Guru menjelaskan Aqidah nama-nama neraka
- Menjelaskan apa saja maca-macam binatang
- Menjelaskan makanan dan nama-nama binatang
- Guru menampilkan gambar/ media yang berkaitan dengan tema

Kegiatan sentra

- Murid menyimak penjelasan guru sebelum melakukan kegiatan bagaimana cara merawat Binatang peliharaan dengan baik

Critical thinking & Collaboration

- Guru memberikan pertanyaan stimulus (faktual dan evaluatif) berkaitan dengan media, memberikan informasi kegiatan yang akan dilakukan, berdiskusi dan memberikan kesempatan anak untuk mempresentasikan sesuai dengan pemahaman masing-masing

Tasamuh/ Toleransi

- Murid mendengarkan dan menyimak dengan baik apa yang disampaikan temannya serta menjaga adab
 - Murid membacakan secara bersama-sama pijakan di sentra
-

Prosedur Kegiatan Pembelajaran

Tathawwur dan ibtikar (dinamis dan inovatif)

- Murid diberikan kesempatan untuk berkegiatan menghias hasil karyanya serta eksplorasi dengan pengawasan guru

Communication

- Guru memberikan apresiasi dan meminta anak untuk mencoba melakukan kegiatan sesuai yang diinstruksikan.
- Guru mencatat apa yang disampaikan murid dan dijadikan sebagai bahan dalam aspek perkembangan perkembangan murid
- Guru melakukan recalling kepada murid secara individual

Creativity

- Guru dan murid membuat kesimpulan tentang kegiatan/tema yang dipelajari
 - Guru melakukan penilaian lisan, proyek dan visual
 - Guru mencatat perkembangan murid dan ketuntasan materi (umum dan diniyah)
 - Guru menyampaikan tema yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya
 - Guru dan murid bersama sama melakukan beres-beres dan membaca doa penutup
-

Tabel 2. Nilai-nilai wasatiah

Nilai-nilai wasatiah			
Tawassuth (mengambil jalur tengah)	(....)	Syura (musyawarah)	(V)
Tawazun (berkeseimbangan)	(....)	Ishlah (reformasi)	(...)
I'tidal (lurus dan tegas)	(...)	Aulawiyah (Mendahulukan yang utama)	(V)
Tasamuh (toleransi)	(V)	Tathawwur dan ibtikar (dinamis dan inovatif)	(...)
Musawah (egaliter)	(....)	Tahaddur (berkeadaban)	(V)

Berilah tanda centang (v) minimal tiga nilai wasatiah yang akan diterapkan dalam setiap pembelajaran sesuai dengan KD/Materi

Tabel 3. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila yang dikembangkan adalah “Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia” dan “Kreatif” melalui pembelajaran umum, diniyyah dan kegiatan di Sentra.

Berdasarkan hasil uraian di atas, maka kita dapat melihat bahwa gambaran umum dari penerapan Kurikulum wasatiah, belum dilakukan secara optimal, karena baru tahun pertama proses implementasinya. Banyak terdapat berbagai kekurangan dari segi administrasi proses pembelajaran, seperti, pelaksanaan pembelajaran berbasis nilai-nilai wasatiah, dan evaluasi pembelajaran.

Adapun implementasi Kurikulum Merdeka, secara umum memberikan gambaran ke arah yang lebih baik, meskipun dalam implementasinya masih ada kekurangan. Dengan demikian, perlu adanya beberapa pengembangan terutama pemahaman guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka masih dalam kategori cukup.

CONCLUSION

Konsep wasatiah memiliki karakteristik khas yang membedakan dengan konsep yang lain, karena konsep wasatiah ini bersumber dari al-Qur'an dan as-sunnah, diantara karakteristik tersebut adalah *Al-Khairiyah, Al-'Adl, As-Samahah wa Al-Yusr, Al-Hikmah, Al-Istiqomah, dan Al-Bainiyah*. Adapun karakteristik utama kurikulum merdeka pada satuan PAUD antara lain: menguatkan kegiatan bermain yang bermakna sebagai proses belajar, menguatkan relevansi PAUD sebagai fase fondasi, menguatkan kecintaan pada literasi dan numerasi sejak dini, adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila, proses pembelajaran dan asesmen yang lebih fleksibel, hasil asesmen digunakan sebagai dasar bagi guru untuk merancang kegiatan main dan pijakan orang tua untuk mengajak anak bermain di rumah.

Oleh karena itu implementasi kurikulum wasatiah dan kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini ini masih belum terlaksana secara optimal, seperti tercermin dari kondisi guru yang belum memahami secara mendalam apa saja nilai-nilai wasatiah, dan bagaimana relevansinya pada setiap kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik, serta guru-guru belum mendapatkan pengimbasan dan pembinaan secara mendalam. Selain itu, murid juga mengalami kebingungan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dalam mengimplementasikannya.

REFERENCES

- Abidin, Zaenal. 2023. *Sekolah Islam Modern Dengan Kurikulum Wasatiah*. Depok: PT Imam Bonjol.
- Afista, Yeyen, Ali Priyono, and Saihul Atho Alaul Huda. 2020. "Analisis Kesiapan Guru Pai Dalam Menyongsong Kebijakan (Studi Kasus Di Mtsn 9 Madiun)." *Journal of Education and Management Studies*3(6):53–60.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877-5889.
- Indarta, Yose, Nizwardi Jalinus, Agariadne Dwinggo Samala, Afif Rahman Riyanda, and Novi Hendri Adi. 2022. "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5 . 0." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*4(2):3011–24

- Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 143-158.
- Rahayu, Rosita, Rahayuningsih, Y. Hernawan, A. & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Sapitri, Leni. 2022. "Studi Literatur Terhadap Kurikulum Yang Berlaku Di Indonesia Saat Pandemi COVID-19." *Inovasi Kurikulum*160.
- Nasution, S. W. (2022). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Mahesa Center*, 1(1), 135-142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>